

Strategi Kolaborasi Dalam Pengembangan Dan Keberlanjutan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat

Nurliana

Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, Kabupaten Lampung Barat

nurliana.amsir@gmail.com

Abstract

The West Lampung Regency Government has allocated IDR 70 billion for the development of the Lake Ranau Lumbok Seminung Thematic Tourism Market as part of its tourism-based economic development strategy. This market is designed around the concepts of tourism, culture, and shopping to attract visitors and enhance the welfare of local communities. However, the primary challenge lies in ensuring the market's sustainability and effective utilization so that it does not experience the same fate as previous tourism facilities in the area, which suffered from suboptimal usage and sustainability. This policy paper employs a qualitative descriptive approach, utilizing Focus Group Discussions (FGDs), field studies, and policy analysis. The study's findings indicate that the development and sustainability of the market require robust regulations, cross-sector collaboration, and community empowerment. Therefore, it is recommended that a Regent Regulation be enacted to systematically manage thematic markets, integrate a tourism curriculum into local education, and prioritize the designation of market locations in community and MSME empowerment programs. The implementation of this policy is expected to support inclusive economic growth, enhance the attractiveness of regional tourism, and ensure the sustainability of thematic tourism markets as strategic assets for West Lampung Regency.

Keywords

Thematic markets, tourism, community empowerment, public policy, sustainability.

PENDAHULUAN

Pada tahun anggaran 2024, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat memperoleh Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Perdagangan yang difokuskan untuk pengembangan Pasar Tematik Wisata. Pasar ini dirancang dengan konsep yang mengintegrasikan elemen wisata, budaya, dan belanja guna menciptakan pengalaman berbelanja yang unik dan menarik. Pembangunan pasar ini mengusung tema seperti pasar seni, kuliner, tradisional, atau malam. Pasar tematik tidak hanya meningkatkan daya tarik sebagai destinasi wisata, tetapi juga berperan sebagai sarana promosi dan pelestarian budaya lokal, mendukung pengembangan pariwisata serta ekonomi daerah. Selain itu, berbagai kegiatan dan hiburan yang sesuai dengan tema turut menciptakan atmosfer yang khas bagi pengunjung (Sahabat Alam Konsultan, 2024; Panjaitan, 2019)

Investasi yang besar yang dilakukan oleh Pemerintah pada program ini membuktikan bahwa program ini diharapkan mampu untuk memberikan dampak ekonomi yang juga besar. Pasar yang dibangun dengan alokasi anggaran mencapai 70 milyar rupiah diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja baru, pemberdayaan masyarakat, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan danau ranau dimana pasar ini dibangun.

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pertumbuhan ini sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang, terdistribusi secara geografis, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan. Keberhasilan suatu negara bergantung pada pembangunan yang berkelanjutan, yang harus diikuti dengan pembangunan yang inklusif.

Pembangunan inklusif didefinisikan sebagai pertumbuhan yang tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga menjamin bahwa peluang tersebut tersedia untuk semua orang terutama untuk masyarakat ekonomi bawah atau miskin

Tahun 2004 Pemerintah Kabupaten Lampung Barat telah selesai melakukan pembangunan seminung lumbok resort di kawasan wisata terpadu lumbok seminung, lokasi yang sama dimana pasar tematik jelajah danau ranau lumbok seminung yang saat ini dibangun. Pada perkembangannya bangunan tersebut tidak termanfaatkan dengan baik. Harapan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebagaimana diuraikan diatas tidak tercapai (Damanik & Arafah, 2021)

Kondisi tersebut menjadi sebuah pembelajaran penting bagi Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Pembangunan pasar tematik wisata jelajah danau ranau lumbok seminung yang memakan biaya yang sangat besar haruslah bisa termanfaatkan dengan baik, sehingga bangunan yang dibangun sedemikian rupa bisa bermafaat secara berkelanjutan tidak menjadi monumen yang tidak termanfaatkan dengan maksimal dikemudian hari. Tulisan kebijakan ini disusun untuk mengkaji potensi pengembangan dan keberlanjutan pemanfaatan pasar tematik wisata jelajah danau ranau lumbok seminung Kabupaten Lampung Barat serta saran kebijakan yang mendukung hal tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori, Definisi, dan Regulasi Pendukung

Teori Model Perumusan Kebijakan

Perumusan kebijakan publik sangat penting dalam kebijakan publik sehingga harus dirumuskan dengan jelas batasannya antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Dengan batasan yang jelas maka setiap proses yang dilakukan mempunyai manfaat dan berdampak bagi masyarakat khususnya bagi para aktor pembuat kebijakan publik itu sendiri (Septiana, 2022). Perumusan kebijakan biasanya diawali dengan analisis kebijakan. Dalam menganalisis sebuah kebijakan digunakan beberapa parameter. Menurut Bardach dalam (Tumanggor & Santoso, 2019) parameter yang digunakan dalam menilai alternatif kebijakan adalah :

- a. Kelayakan teknis (*technical feasibility*), yaitu apakah alternatif kebijakan dapat menyelesaikan persoalan pokok yang muncul. Kelayakan teknis ini mencakup efektivitas dan kecukupan. Efektivitas dimaksudkan untuk mengukur apakah kebijakan yang diambil dapat mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan kecukupan mengukur seberapa jauh alternatif kebijakan yang dipilih mampu menyelesaikan persoalan.
- b. Kemungkinan ekonomi dan finansial (*economics and financial facibility*). Kriteria ini menyangkut efisiensi secara ekonomi, apakah alternatif kebijakan yang disarankan dan menggunakan sumber daya yang ada akan memberikan manfaat yang optimal, penggunaan biaya yang minimal untuk mendapatkan manfaat yang maksimal.
- c. Kelayakan politik (*political viability*). Kriteria ini mencakup sub kriteria tingkat penerimaan, kepantasan, daya tanggap, legal dan keadilan. Tingkat penerimaan mencakup apakah alternatif kebijakan yang diusulkan dapat diterima oleh aktor politik dan masyarakat. Kepantasan mempersoalkan apakah kebijakan yang bersangkutan dapat diterima oleh para aktor politik dan masyarakat. Kepantasan mempersoalkan apakah kebijakan yang bersangkutan tidak bertentangan dengan nilai - nilai dimasyarakat. Daya tanggap menanyakan apakah kebijakan yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Legal apakah kebijakan yang bersangkutan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada. Aspek keadilan menanyakan apakah kebijakan tersebut dapat mempromosikan pemerataan dan keadilan dalam masyarakat.
- d. Kelayakan administratif (*administrative operability*). Kriteria ini mencakup otoritas, komitmen institusi, kapasitas dan dukungan organisasi. Otoritas terkait apakah organisasi pelaksana kebijakan cukup memiliki otoritas. Komitmen institusi menyangkut komitmen dari para administrator dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Kapasitas berkenaan dengan kemampuan aparatur baik kemampuan konseptual maupun ketrampilan. Dukungan organisasi adalah tidak ada tidaknya dukungan dari organisasi pelaksana.

Teori Pengembangan Pariwisata

Perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang tidak tetap, biasanya dilakukan untuk bersantai dan berkumpul dengan keluarga, disebut pariwisata (Choirunnisa & Karmilah, 2021). Lebih lanjut (Choirunnisa & Karmilah, 2021) menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu faktor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dibutuhkan guna menggerakkan pemerataan kesempatan bekerja dan mendapatkan manfaat serta mampu mengatasi tantangan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, maupun global (Hasibuan & Tarigan, 2020)

Selanjutnya dalam pengembangan wisata, para ahli merumuskan komponen pengembangan wisata, diantaranya adalah pendapat yang dikemukakan oleh (Oktaviana & Sinaga, 2020) yang menyatakan bahwa komponen pengembangan pariwisata mencakup *Attraction* (atraksi), *Amenities* (Fasilitas), *Anciliary* (Pelayanan Tambahan), *Accessability* (Aksesibilitas), *Activity* (Aktivitas), dan *Available Package* (Paket yang tersedia).

Teori Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata

Desa memiliki sumber daya dan tradisi dan budaya unik, sehingga masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pembangunan desa berbasis wisata atau yang dikenal dengan desa wisata. Namun demikian, pengembangan suatu desa wisata bergantung pada seberapa baik masyarakat lokal diterima dan mendukung objek wisata sebagai bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait (Gautama et al., 2020)

Lebih lanjut Gautama, et al (2020) menyatakan bahwa dukungan dari masyarakat disekitar desa wisata merupakan sebuah upaya menyediakan pembangunan peluang untuk mendistribusikan manfaat yang tidak ada diseluruh komunitas, manfaat yang dimaksud antara lain pengembalian secara ekonomi dengan memberdayakan kelompok dalam mengembangkan industri pariwisata berkelanjutan.

Dalam pola pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, peran masyarakat menjadi sangat penting. "Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat" (Irawan & Fauzi, 2018).

Regulasi Pendukung

Berkut ini yang menjadi acuan regulasi pendukung:

- a. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 9 tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, disebutkan bahwa Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya. Sementara itu Ekosistem pariwisata adalah rekayasa kompleksitas fenomena kepariwisataan untuk menghasilkan *linkage*, *value chain*, dan interkoneksi sistem, subsistem, sektor, dimensi, disiplin, komponen yang terintegrasi dalam produk dan jasa, pendorong sektor pariwisata dan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran *Business, Government, Community, Academic, and Media* (BGCAM) untuk menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat dan lingkungan (Pemerintah Republik Indonesia, 2021a)
- b. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 12 tahun 2024 pasal 26 ayat (a) mengamanahkan kepada Pemerintah Daerah untuk menyusun dan menetapkan muatan lokal. Muatan lokal yang dimaksud dapat disesuaikan dengan kearifan daerah setempat (Pemerintah Republik Indonesia, 2024)
- c. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah mengamanahkan kepada Pemerintah Daerah untuk menyediakan pusat promosi di insfrasturktur publik yang disediakan pemerintah, dan juga pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (Pemerintah Republik Indonesia, 2021b)

Tinjauan Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lampung Barat

Tabel 2.1 menyajikan jumlah kunjungan wsatawan pada Kecamatan Lumbok Seminung dari tahun 2019 - 2024.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Pada Kecamatan Lumbok Seminung

NO	NAMA DESTINASI	JUMLAH KUNJUNGAN TAHUN					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Danau Air Terjun Embung	1,032	868	0	2.083	11.901	9,958
2	Danau Ranau,Keramba,Home Stay	9,053	9.053	2.593	4.836	15.326	16,198
3	Danau (Lumbok)			3.550	67.268	62.991	38,453

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan, dampak ekonomi bagi daerah, desa, dan masyarakat belum optimal karena kurangnya koordinasi, sehingga wisatawan cenderung hanya datang untuk singgah tanpa menginap atau bertransaksi dengan penduduk lokal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan terintegrasi untuk Wisata Seminung Lumbok Resort melalui pemanfaatan pasar tematik wisata jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung serta penerapan strategi branding yang kuat dengan tema wisata, budaya, dan belanja. Strategi ini meliputi optimalisasi penggunaan teknologi digital, pelaksanaan festival lokal, pemberdayaan UMKM, kolaborasi dengan agen wisata nasional, peningkatan infrastruktur—seperti jaringan listrik, internet, dan akses transportasi—serta pengelolaan aset pemerintah yang berorientasi profit guna meningkatkan kunjungan dan memberikan dampak positif yang lebih nyata bagi masyarakat.

A. Tinjauan Data Penduduk dan Pokdarwis Kabupaten Lampung Barat

Tabel 2.2 berikut ini menyajikan data penduduk Lampung Barat pada tahun 2023:

Tabel 2 Data Penduduk Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penduduk (ribu) <i>Population</i> <i>(thousand)</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2020 – 2022 (%) <i>Annual Population Growth Rate 2020 – 2022</i> <i>(%)</i>
(1)	(2)	(3)
Balik Bukit	41,78	0,21
Sukau	24,87	0,21
Limbok Seminung	8,06	0,21
Belalau	12,54	0,22
Sekincau	18,95	0,22
Souh	18,53	0,22
Batu Barak	15,05	0,21
Pagar Dewa	17,42	0,21
Batu Ketulis	13,42	0,22
Bandar Neger Souh	24,73	0,21
Sumber Jaya	24,14	0,21

Way Tenong	34,94	0,22
Gedung Surian	16,71	0,21
Kebun Tebu	20,58	0,21
Air Hitam	11,68	0,21
Lampung Barat	303,40	0,21

Sumber : (Badan Pusat Statistik Lampung Barat, 2023)

Berdasarkan data pada Tabel 2, jumlah penduduk Kecamatan Lumbok Seminung berjumlah 8.06 ribu jiwa dengan tingkat pertumbuhan sebesar 0.21% pada tahun 2023. Berikut ini adalah POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) di Kabupaten Lampung Barat:

Tabel 3. Data Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Lampung Barat

N O	Pekon/ Desa	POKDARWIS, PENGURUS WISATA, UPT	WILAYAH KERJA/ KECAMATAN	No dan Tanggal SK	JUMLAH PENGGURUS	Destinasi Wisata
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
1	Pekon Sukajaya	Way Besai Rafting	Kec. Sumber Jaya	No.560/42.4/KP TS.PA/III.05/2017 tanggal 23 Februari 2017	25	Arung Jeram
2	Pekon Sukamarga	Jagad Endah Lestari	Kec. Suoh	No.560/18/KPT S.PA/III.05/2018 tanggal 03 Januari 2018	14	Wisata Danau Lebar, Danau Nirwana
3	Pekon Sukarame	Way Sebuga	Kec. Belalau	No.560/17/KPT S.PA/III.05/2018 tanggal 03 Januari 2018	14	Air Terjun Sebuga
4	Pekon Kubu Perahu	Kubu Perahu TNBBS	Kec. Balik Bukit	No.560/19/KPT S.PA/III.05/2018 tanggal 03 Januari 2018	24	Bumi Perkemahan, Air Terjun Wisata Alam
5	Pekon Way Petai	Air Terjun Curup Cengkaan	Kec. Sumber Jaya	No.556/19.a/KP TS.PA/III.05/2018 tanggal 07 Februari 2018	31	Air Terjun Cengkaan
6	Pekon Sindang Pagar	Area Jaya	Kec. Sumber Jaya	No.556/226/KP TS.PA/III.05/2018 tanggal 30 November 2018	20	Wisata Alam
7	Pekon Gunung Ratu	Tunas Harapan	Kec. Bandar Negeri Suoh	No.560/21/KPT S.PA/III.05/2019 tanggal 08 Mei 2019	34	Wisata Danau Asam
8	Kelurahan Sekincau	Awet Siaga	Kec. Sekincau	No.560/158/KP TS.PA/III.05/2019 tanggal 05 Juli 2019	21	Wisata Edukasi Pengelola Kopi

9	Pekon Sukabanjar	Sukabanjar	Kec. Lumbo k Seminu ng	No.560/33/KPT S.PA/III.05/2019 tanggal 03 September 2019	20	Danau Air Terjun Embung
10	Pekon Turgak	Way Segening	Kec. Belalau	No.556/31/KPT S.PA/III.05/2019 tanggal 16 September 2019	25	Kerajinan Bakul, Air Terjun Segening
11	Pekon Sukaraja	Maju Jaya	Kec. Way Tenong	No.556/32/KPT S.PA/III.05/2019 tanggal 04 September 2019	27	Bumi Perkemahan ,Air Panas Gembura k
12	Pekon Tambak Jaya	Curug Tirto Moyo	Kec. Way Tenong	No.556/34/KPT S.PA/III.05/2019 tanggal 12 November 2019	25	Air Terjun Curup Tirtomoyo
13	Pekon Kenali	Hambekhos	Kec. Belalau	No.556/17/KPT S.PA/III.05/2019 tanggal 08 April 2019	12	Wisata Alam Taman Hambekhos
14	Pekon Rigin Jaya	Kampung Kopi Rigin	Kec. Air Hitam	No.556/24/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 24 Februari 2020	15	Desa Wisata Kampung Kopi
15	Pekon Pampangan	Pampangan Mandiri	Kec. Sekinca u	No.556/23/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 24 Maret 2020	17	Air terjun Tresno
16	Pekon Pagar Dewa	Berlian Muda	Kec. Sukau	No.556/03/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 24 Maret 2020	25	Water Boom Berlian Muda
17	Pekon Trimulyo	Temiang Hill	Kec.Ge dung Surian	No.556/26/KPT S.PA/III.05/2020 Tanggal 11 Juni 2020	15	Wisata Alam Bukit Temiang an Hill
18	Sri Menanti	Taman Wisata Tri Hita Karana	Kecamatan Air Hitam	No.556/32/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 03 September 2020	30	Taman Wisata Tri Hita Karana
19	Giham Suka Maju	Agro Wisata Alam Segar Sari	Kecamatan Sekinca u	No.556/31/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 31 Agustus 2020	16	Agro Wisata Alam Segar Sari (Taman Buah)
20	Cipta Mulya	Cadas	Kecamatan Kebun Tebu	No.556/33/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 17 September 2020	16	Wisata Cekdam Cipta Mulya

21	Negeri Ratu	Bukit Bawang Bakung	Kecamatan Batu Brak	No.556/31.2/KP TS.PA/III.05/20 tanggal 02 September 2020	25	Wisata Alam Bukit Bawang Bakung
22	Suka Pura	Ekowisata Pinus Ecopark	Kecamatan Sumber Jaya	No.556/29/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 04 Agustus 2020	20	Wisata Alam Pohon Pinus
23	Hujung	Pesagi Jaya Sakti	Kecamatan Belalau	No.556/46/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 02 Oktober 2020	25	Rumah Tradisional
24	Kembahang	Desa Adat Puncak Dalam	Kecamatan Batu Brak	No.556/49/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 23 Desember 2020	11	Lamban Adat Puncak Dalam Kepaksian Buay Bejalan Diway
25	Pura Jaya	Puncak Bintang	Kecamatan Kebun Tebu	No.556/48/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 23 Desember 2020	20	Situs Batu Brak
26	Bakhu	Puncak Jaya Manggala	Kecamatan Batu Ketulis	No.556/50/KPT S.PA/III.05/2020 tanggal 14 Desember 2020	14	Puncak Jaya Manggala
27	Bahway	Pekon Bahway	Kecamatan Balik Bukit	No.556/009/KP TS.PA/III.05/2021	21	Pendakian Gunung Pesagi Via Bahway, Air Terjun Batu Seजार
28	Basungan	Tirta Bengkuang	Kecamatan Pagar Dewa	No.556/018/KP TS.PA/III.05/2021 tanggal 12 Februari 2021	32	Air Terjun
29	Pekon Kagungan	Seandanan	Kec. Lumbo k Seminung	No.560/020/KP TS.PA/III.05/2021 tanggal 22 Maret 2021	26	Danau Ranau, Keramba, Home Stay
30	Puralaksana	Cai Kahuripan	Kecamatan Way Tenong	No.556/020/KP TS.PA/III.05/2021 tanggal 21 April 2021	20	Strawberry, Kolam Renang dan Taman Bunga
31	Cipta Waras	Sadulur Akur	Kecamatan Gedung Surian	No.556/023/KP TS.PA/III.05/2021 tanggal 21 April 2021	20	Wisata Edukasi

32	Mutar Alam	Curup Padae	Kecamatan Way Tenong	No.556/030/KP TS.PA/III.05/2021 tanggal 02 Juni 2021	16	Curup Padae dan Kolam Renang
33	Lumbok	Lowista	Kecamatan Lumbok Seminung	No.556/ 029 /KPTS.PA/III.05 /2021 tanggal 04 Juni 2021	26	Danau
34	Pekon Balak	Rumah Adat Kepaksian Pernong dan Lembah Sekala Bekhak Saluy Pitu	Kecamatan Batu Brak	No.556/ 031 /KPTS.PA/III.05 /2021 tanggal 17 Juni 2021	20	Rumah Adat dan Lembah Sekala Bekhak Saluy Pitu
35	Teba Pering Raya	Peduli Seminung	Kecamatan Sukau	No.556/ 040 /KPTS.PA/III.05 /2021 tanggal 09 September 2021	30	Pendakian Gunung Seminung
36	Kenali	Lamban Pesagi	Kecamatan Belalau	No.556/ 044 /KPTS.PA/III.05 /2021 tanggal 11 Oktober 2021	19	Rumah Tradisional/Lamban Pesagi
37	Sinar Luas	Serege Pulau Manggis	Kecamatan Kebun Tebu	No.556/ 045 /KPTS.PA/III.05 /2021 tanggal 06 Desember 2021	22	Wisata Alam dan Agro
38	Pekon Padang Cahya	Pekon Padang Cahya	Kecamatan Balik Bukit	No. 556/131/KPTS.PA/III.05/2022 tanggal 4 Juli 2022	35	Sunrise Point Limau Kunci, Sunrise Point Petik Bintang
39	Pekon Padang Tambak	Padang Tambak Lestari	Kecamatan Way Tenong	No. 556/12/KPTS/III .05/2023 tanggal 29 Maret 2023	25	Bunga Rinjantes , Bunga Anggrek Arungdina, Danau Tapir, Pemandian Air Panas
40	Pekon Teba Liokh	Air Terjun Pelangi	Kecamatan Batu Brak	No. 556/16/KPTS/III .05/2023 tanggal 23 Mei 2023	25	Air Terjun
JUMLAH					878	

Sumber : Dinas Pora dan Pariwisata Lampung Barat ; 2024

Berdasarkan data pada Tabel 3, tampak bahwa jumlah kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran akan potensi wisata di Kecamatan Lumbok Seminung masih sangat terbatas, dengan

hanya satu kelompok yang mengelola satu destinasi. Upaya pemberdayaan desa wisata melalui peran Badan Usaha Milik Desa atau kelompok lokal yang menonjolkan kearifan budaya menjadi kunci dalam menjaga kesinambungan sektor pariwisata di wilayah tersebut. Dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola destinasi secara responsif terhadap kebutuhan dan preferensi pengunjung serta membangun komunitas yang ramah, adaptif, dan inovatif, diharapkan tingkat kepuasan wisatawan akan meningkat sehingga mendorong kunjungan ulang. Oleh karena itu, perancangan strategi pemberdayaan harus dilakukan secara menyeluruh dengan penekanan pada peningkatan kesadaran dan kemampuan manajerial kelompok.

Tinjauan data jumlah siswa SD dan SMP Kabupaten Lampung Barat

Berikut ini adalah data lembaga satuan pendidikan dan jumlah peserta didik tingkat SD di kabupaten Lampung Barat pada tahun 2024:

Tabel 2.4 Data Lembaga Satuan Pendidikan dan Jumlah Peserta Didik SD Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

KECAMATAN	SD			
	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN		JUMLAH PESERTA DIDIK	
	NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA
Air Hitam	7		985	
Balik Bukit	24	4	3,782	591
Bandar Negeri Suoh	11	9	1,559	490
Batu Brak	13		1,357	
Batu Ketulis	10	1	1,355	16
Belalau	12		918	
Gedung Surian	8		1,590	
Kebun Tebu	10	1	2,272	31
Lumbok Seminung	8	1	1,006	31
Pagar Dewa	7	11	982	659
Sekincau	8	2	1,425	125
Sukau	19		2,144	
Sumber Jaya	13		2,096	
Suoh	7	7	1,024	501
Waytenong	22	1	2,589	221
Total	179	37	25,084	2.665

Sumber : Data diolah, 2024

Berikut ini adalah data lembaga satuan pendidikan dan jumlah peserta didik tingkat SMP di kabupaten Lampung Barat pada tahun 2024:

Tabel 2.5. Data Lembaga Satuan Pendidikan dan Jumlah Peserta Didik SMP Kabupaten Lampung Barat Tahun 2024

Kecamatan	SMP			
	Jumlah Satuan Pendidikan		Jumlah Peserta Didik	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Air Hitam	2	1	359	109
Balik Bukit	7	2	2.222	97
Bandar Negeri Suoh	4	5	445	381

Batu Brak	2	1	161	25
Batu Ketulis	2	-	232	-
Belalau	1	-	487	-
Gedung Surian	2	-	553	-
Kebun Tebu	3	-	904	-
Lumbok Seminung	4	1	269	18
Pagar Dewa	4	1	503	31
Sekincau	3	2	670	179
Sukau	5	1	532	53
Sumber Jaya	3	1	806	0
Suoh	2	2	223	161
Waytenong	4	1	1.105	21
Total	48	18	9.471	1.075

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2.4 dan Tabel 2.5, Kabupaten Lampung Barat memiliki 216 lembaga pendidikan dasar dengan 27.749 siswa serta 66 lembaga pendidikan SMP dengan 10.549 siswa. Mengacu pada regulasi pendukung, pemerintah daerah diwajibkan menyusun kurikulum muatan lokal, di mana pengintegrasian aspek wisata—khususnya wisata edukasi—dapat dijadikan alternatif strategis untuk menumbuhkan kecintaan terhadap pariwisata lokal dan meningkatkan jumlah kunjungan. Selain itu, penerapan kurikulum lokal berbasis wisata ini diharapkan mampu membentuk perilaku wirausaha pariwisata yang unggul di kalangan generasi muda (Bama & Irwanto, 2022).

Tinjauan Pelaku Usaha Koperasi dan UMKM

Tabel 2.6 menyajikan sebaran Koperasi dan UMKM Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2023:

Tabel 2.6 Data Sebaran Koperasi dan UMKM Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023

NO	KECAMATAN	PELAKU USAHA MENURUT JENIS				PELAKU USAHA MENURUT KLASIFIKASI			JUMLAH PELAKU USAHA	JUMLAH
		KOPERASI	PERDAGANGAN	INDUSTRI	JASA	MIKRO	KECIL	MEGHAH		
1	LUMBOK SEMINUNG	5	63	11	4	146			146	151
2	SUKAU	7	912	42	155	1252			1252	1259
3	BALIK BUKIT	52	1672	82	176	2486			2486	2538
4	BATU BARAK	8	153	21	14	259			259	267
5	BELALAU	5	259	9	17	371			371	376
6	BATU KETULIS	8	378	33	46	550			550	558
7	PAGAR DEWA	6	389	9	32	498			498	504
8	SEKINCAU	13	791	35	117	1127			1127	1140
9	WAY TENONG	24	739	30	80	1428			1428	1452

10	AIR HITAM	11	134	20	17	372			372	383
11	GEDUNG SURIAN	3	618	94	127	993			993	996
12	KEBUN TEBU	6	411	142	122	866			866	872
13	SUMBER JAYA	14	1260	108	173	1704			1704	1718
14	BNS	1	91	3	8	262			262	263
15	SUOH	4	93	21	25	269			269	273
	JUMLAH	167	7963	660	1113	12583			12583	12750

Sumber : Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Lampung Barat ; 2023

Berdasarkan sebaran data Koperasi dan UMKM di Kabupaten Lampung Barat di Kecamatan Lumbok seminung terdapat pelaku usaha UMKM sebanyak 146 pelaku usaha, namun yang bergerak disektor industri pengolahan adalah sebanyak 11 pelaku usaha. Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Lampung Barat di Kecamatan Lumbok Seminung terdapat Sentra IKM olahan ikan yang saat ini tengah dikembangkan. Oleh karena itu, penguatan pelaku UMKM menjadi hal yang penting untuk mendukung keberlanjutan pemanfaatan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung (Hidayat, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui beberapa mekanisme, yaitu Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan stakeholder terkait, kunjungan lapangan, dan studi literatur. FGD dilaksanakan sebanyak dua kali dengan tujuan menggali permasalahan, memperoleh data dari informan terkait, serta mendiskusikan solusi untuk mengantisipasi permasalahan yang ada. Studi literatur digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kebijakan yang dapat diterapkan dalam pengembangan dan keberlanjutan pemanfaatan pasar tematik wisata jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif atas data – data pendukung yang disajikan selanjutnya penulis melakukan analisis terkait dengan peluang – peluang kebijakan yang mungkin diambil dalam rangka optimalisasi pengembangan dan keberlanjutan pasar tematik wisata jelajah danau ranau lumbok seminung Kabupaten Lampung Barat.

Hal mendasar dari pengembangan sebuah destinasi adalah bagaimana mengoptimalkan pengunjung wisata yang artinya menyusun sebuah strategi sehingga destinasi wisata tersebut memiliki nilai jual yang tinggi, menarik wisatawan dan menjadikan objek yang diprioritaskan sebagai lokasi berwisata. Pasar tematik wisata jelajah danau ranau Lumbok Seminung bukan hanya sekedar sebuah monumen pasar, melainkan sebuah bangunan penunjang destinasi wisata danau ranau, sehingga mengembangkan potensi wisata daerah ini menjadi hal utama yang harus dilakukan. Selanjutnya kunjungan wisata tersebut tidak akan menjadi berarti tanpa dampak ekonomi, oleh karenanya perlu disusun sebuah strategi bagaimana menyiapkan dan mengembangkan UMKM sebagai penunjang utama destinasi wisata dalam hal ini pasar tematik wisata jelajah danau ranau. Wisata dan UMKM ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi. UMKM akan bergeliat didaerah wisata, sebaliknya daerah wisata akan semakin menarik dengan kehadiran UMKM yang menyediakan kebutuhan wisatawan.

Sebagaimana telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, bahwa di Kabupaten Lampung Barat terdapat lebih dari sepuluh ribu jumlah peserta didik pada jenjang SD dan SMP. Hal ini merupakan sebuah potensi yang besar dalam pengembangan wisata khususnya wisata edukasi.

Wisata edukasi yang bisa menjadi alternatif pilihan untuk dikembangkan adalah wisata danau dan keramba serta wisata edukasi terkait pengelolaan dan pelestarian lingkungan danau dan keanekaragaman hayati di sekitar pasar tematik wisata jelajah danau ranau Lumbok Seminung. Selain itu, penyusunan kurikulum khusus terkait wisata dan keunggulan daerah menjadi hal yang strategis untuk dikembangkan. Dalam jangka menengah hal ini bisa mendukung kemajuan wisata di Kabupaten Lampung Barat, dan dalam jangka panjang bisa mencetak masyarakat yang mencintai wisata di daerahnya dan menumbuhkan keinginan untuk mengembangkan wisata tersebut.

Selanjutnya dalam hal keberlanjutan dan pemeliharaan aset daerah, maka pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Menyiapkan masyarakat yang mampu mengelola destinasi wisata di daerahnya sekaligus menjadi agen – agen wisata bagi daerah, serta menumbuhkan usaha ekonomi baru di wilayah wisata. Pemberdayaan masyarakat ini meliputi pemberdayaan yang dilakukan melalui kerjasama dengan pemerintahan pekan/desa sampai pemberdayaan kelompok dan kelompok perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, beberapa alternatif kebijakan yang bisa diambil dalam rangka optimalisasi pengembangan dan keberlanjutan pasar tematik wisata jelajah danau ranau Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut :

1. Saran kebijakan penyusunan Peraturan Bupati tentang Program Pengembangan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung yang mencakup kolaborasi terkait pengembangan destinasi wisata, pengembangan wisata edukasi, pemberdayaan masyarakat wisata, dan pengembangan UMKM mendukung pasar tematik wisata jelajah danau ranau Lumbok Seminung.
2. Saran kebijakan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk menetapkan Kurikulum wisata sebagai kurikulum lokal Kabupaten Lampung Barat sesuai mekanisme peraturan perundang - undangan berupa Peraturan Bupati Lampung Barat
3. Saran kebijakan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pekon Kabupaten Lampung Barat dalam menyusun prioritas penggunaan dana desa agar menetapkan Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung sebagai lokus prioritas pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar daerah wisata tersebut sehingga siap menjadi agen - agen wisata lokal sekaligus mengembangkan kelestarian lingkungan hidup di sekitar daerah wisata danau ranau, yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati

Berdasarkan alternatif rekomendasi kebijakan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada, selanjutnya dilakukan FGD yang diikuti oleh unsur - unsur terkait seperti Badan Riset Daerah (BRIDA), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Pekon, kalangan akademisi, perwakilan kelompok sadar wisata, serta pelaku usaha perhotelan.

Pelaksanaan FGD selain untuk berdiskusi mencari strategi yang paling tepat dalam pengembangan dan keberlanjutan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung, juga dilakukan pembobotan pemilihan alternatif kebijakan dengan menggunakan teori alternatif kebijakan oleh Bardach yakni Kelayakan teknis (*technical feasibility*), Kemungkinan ekonomi dan finansial (*economics and financial feasibility*), Kelayakan politik (*political viability*), dan Kelayakan administratif (*administrative operability*).

Berdasarkan hasil diskusi diperoleh pembobotan masing - masing alternatif kebijakan sebagai berikut :

- Kelayakan teknis (*technical feasibility*) : bobot 25%
- Kemungkinan ekonomi dan finansial (*economics and financial feasibility*) : Bobot 25%
- Kelayakan politik (*political viability*) : Bobot 25%
- Kelayakan administratif (*administrative operability*) : Bobot 25%

Selanjutnya dilakukan penilaian kebijakan, setiap kebijakan dinilai berdasarkan empat kriteria dengan skala penilaian 1 hingga 5 (dimana 1 adalah sangat rendah dan 5 adalah sangat tinggi)

Berikut ini adalah kriteria penilaian alternatif kebijakan:

Tabel 2.7 Penilaian Alternatif Kebijakan

Kebijakan	Technical fasibility (25%)	Economics and financial facibility (25%)	Political viability (25%)	Administrative operability (25%)	Total (100%)
Peraturan Bupati tentang Program Pengembangan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung	4	4	5	5	18
Peraturan Bupati Lampung Barat Tentang Penetapan Kurikulum Wisata sebagai kurikulum lokal	4	3	4	4	15
Peraturan Bupati Lampung Barat tentang Penetapan Wisata Danau Ranau Lumbok Seminung sebagai lokasi prioritas penggunaan dana desa	3	4	4	3	14

Sumber : Data diolah, 2024

Pembahasan

Berdasarkan analisis metode Bardach diatas dengan kriteria *Technical fasibility*, *Economics and financial facibility*, *Political viability*, dan *administrative operability*, rekomendasi kebijakan yang paling optimal untuk dipilih oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Barat adalah menyusun dan menetapkan Peraturan Bupati tentang Program Pengembangan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung dengan total nilai sebanyak 18 poin, dengan analisis sebagai berikut :

- a. Kriteria *Technical fasibility* : alternatif kebijakan ini sangat layak untuk dilaksanakan, karena dengan satu peraturan bupati mencakup semua hal strategis terkait bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung, antara lain optimalisasi kunjungan wisata, pemberdayaan masyarakat sekitar daerah wisata, pemberdayaan koperasi dan UMKM sampai pengembangan wisata edukasi. Kebijakan ini merupakan kebijakan kolaboratif yang melibatkan banyak *stakeholder*.
- b. Kriteria *Economic and financial facibility*. Kebijakan ini bisa menggunakan alokasi anggaran yang selama ini dilaksanakan oleh Perangkat Daerah terkait karena sifatnya adalah mengalihkan fokus program dengan alokasi dana yang tersedia sesuai kemampuan daerah. Selain itu peluang kemitraan dengan swasta juga bisa dimanfaatkan terkait dengan pembiayaan program - program pemberdayaan yang ada.
- c. Kriteria *Political viability* : Program ini akan diterima baik oleh aktor politik dan tokoh masyarakat, karena kebijakan ini akan mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah.
- d. Kriteria *Administrative operability* : Secara administratif kebijakan ini merupakan kewenangan kepala daerah dan tidak melampaui kewenangan yang diberikan kepada Pemerintah Daerah. *Pengambilan kebijakan menyusun dan menetapkan Peraturan Bupati Tentang Program Pengembangan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung* relevan dengan permasalahan utama yakni bagaimana memastikan keberadaan Bangunan Pasar Tematik Wisata

Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung bisa termanfaatkan dengan baik, tidak mangkrak seperti bangunan sebelumnya yang dibangun dilokasi yang sama, sehingga bangunan ini bisa mencapai tujuan awal didirikan, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah

KESIMPULAN

Kesimpulan dari makalah ini adalah untuk menjamin keberlanjutan pasar tematik wisata jelajah danau ranau Lumbok Seminung yang telah menghabiskan investasi sebesar Rp.70 Milyar. Kekhawatiran bahwa investasi dan pembangunan yang dilakukan akan bernasib sama dengan pembangunan Seminung Lumbok Resort pada tahun 2004 memerlukan sebuah strategi untuk mengawal keberlanjutan dan pemanfaatan Pasar Tematik Wisata tersebut. Strategi tersebut memerlukan regulasi yang kuat berupa Peraturan Bupati terkait Program Pengembangan Pasar Tematik Wisata Jelajah Danau Ranau Lumbok Seminung yang mencakup kolaborasi terkait pengembangan destinasi wisata, pengembangan wisata edukasi, pemberdayaan masyarakat wisata, dan pengembangan UMKM mendukung pasar tematik wisata jelajah danau ranau Lumbok Seminung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra penelitian yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengumpulan data, serta kepada rekan-rekan di Dinas Koperasi UKM, dan Perdagangan Kabupaten Lampung Barat atas dukungan, kerjasama, dan motivasi yang tiada henti selama proses penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Lampung Barat. (2023). *Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka*.
- Bama, E. A. , & Irwanto, A. (2022). Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Dan Pengembangan Wilayah*, 10(3), 205–217.
- Choirunnisa, & Karmilah. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 1.
- Damanik, J. , & Arafah, I. (2021). Kolaborasi Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Pembangunan Pariwisata*, 7(2), 99-110.
- Gautama, Budhi Pamungkas, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hasibuan, S. N. , & Tarigan, E. (2020). Strategi Pengembangan Pasar Tematik Wisata di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 15(1), 34–45.
- Hidayat, R. A. (2019). Pemasaran Destinasi Wisata Berbasis Budaya: Studi Kasus di Lampung Barat. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 12(4), 310–321.
- Irawan, D. H. , & Fauzi, M. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Wisata Tematik. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 6(3), 150-162.
- Oktaviana, S. , & Sinaga, M. (2020). Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Pariwisata*, 8(1), 44-59.
- Panjaitan, dkk. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* . *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* .
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021a). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 9 tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.

-
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021b). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Sahabat Alam Konsultan. (2024). *Kajian Studi Kelayakan Perencanaan Pasar Tematik Wisata Danau Ranau*.
- Septiana, dkk. (2022). *Kebijakan publik : teori, formulasi dan aplikasi*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Tumanggor, & Santoso. (2019). *Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tegal. Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.